

**Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Bukit Doa Berbunga Warembungan
Berdasarkan Pendekatan *Travel Cost Method***

***The Economic Value of the Bukit Doa Berbunga Warembungan Tourist Area
Based on the Travel Cost Method Approach***

Antonia Maria Claret^(*), Paulus Adrian Pangemanan, Jenny Baroleh

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: antoniaclearet034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id
Disetujui diterbitkan

: Rabu, 6 Agustus 2025

: Selasa, 30 September 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the economic value of the Bukit Doa Berbunga Warembungan tourist area using the travel cost method. Primary data were obtained from direct interviews with 82 respondents tourists currently visiting Bukit Doa Berbunga Warembungan using a questionnaire. Secondary data were obtained from the management of the Bukit Doa Berbunga Warembungan tourist area, the internet, books, and relevant journals. The sampling technique used was accidental sampling. Data analysis used the travel cost method. The results of the study show that the economic value of the Bukit Doa Berbunga Warembungan tourist area in May 2025 was calculated using the travel cost method, which is based on variations in visitor travel costs. The lowest travel costs came from visitors traveling a distance of 1–10 km, ranging from IDR 74,000 to IDR 275,000. Meanwhile, the highest travel costs were recorded for visitors traveling a distance of 2,000–3,500 km, with expenses reaching IDR 5,325,000. This difference in costs reflects the level of willingness to pay of visitors and indicates that this tourist area has significant economic value, both for local communities and for tourists from outside the area.

Keywords: regional economic value; travel cost method; tourists; visitors; warembungan flowering prayer hill

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai ekonomi kawasan wisata Bukit Doa Berbunga Warembungan berdasarkan pendekatan *travel cost method*. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan 82 responden wisatawan yang sedang berwisata di Bukit Doa Berbunga Warembungan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Sedangkan data sekunder diperoleh dari pengelola Kawasan Wisata Bukit Doa Berbunga Warembungan, internet, buku, maupun jurnal yang relevan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling*. Analisis data menggunakan *travel cost method*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekonomi kawasan wisata Bukit Doa Berbunga Warembungan pada bulan Mei 2025 dihitung menggunakan pendekatan *travel cost method*, yang didasarkan pada variasi biaya perjalanan pengunjung. Biaya perjalanan terendah berasal dari pengunjung yang menempuh jarak 1–10 km, yaitu berkisar antara Rp74.000 hingga Rp275.000. Sementara itu, biaya perjalanan tertinggi tercatat pada pengunjung yang menempuh jarak 2.000–3.500 km, dengan pengeluaran mencapai Rp5.325.000. Perbedaan biaya ini mencerminkan tingkat kesediaan membayar (*willingness to pay*) dari pengunjung, serta menunjukkan bahwa kawasan wisata ini memiliki nilai ekonomi yang signifikan, baik bagi masyarakat lokal maupun bagi wisatawan dari luar daerah.

Kata kunci : nilai ekonomi kawasan; metode biaya perjalanan; wisatawan; pengunjung; bukit doa berbunga warembungan

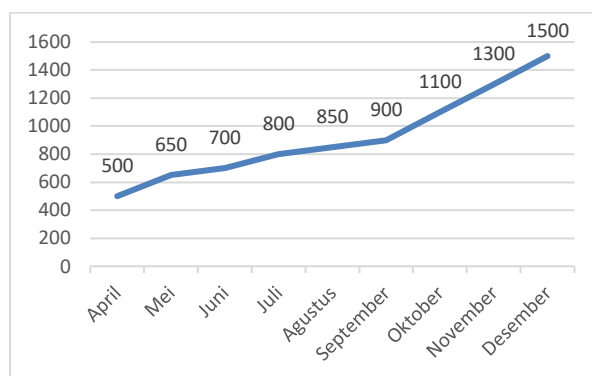
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Ridwan, 2020). Kawasan wisata memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi daerah karena mampu menarik wisatawan, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan usaha lokal. Pariwisata telah menjadi aktivitas sosial ekonomi, dan industri dalam skala besar yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Pariwisata juga melibatkan industri sektor lainnya seperti transportasi dan akomodasi secara ekonomis, sehingga dari sistem ekonomi tentu terjadi perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat (Hihola, 2019).

Potensi sumber daya alam dan budaya yang banyak menjadikan Sulawesi Utara sebagai salah satu destinasi tujuan wisatawan. Salah satu kawasan wisata yang memiliki potensi besar dalam mendukung sektor pariwisata adalah Bukit Doa Berbunga Warembungan yang terkenal dengan keindahan alamnya, suasana religius, dan fasilitas pendukung yang menarik bagi pengunjung. Bukit Doa Berbunga Warembungan berada di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Berada diatas bukit dengan ketinggian 200 mdpl. Memperlihatkan pemandangan alam Kota Manado, keindahan Pulau Manado Tua, Gunung Klabat serta perkebunan sekitar.

Bukit Doa Berbunga Warembungan beroperasi sejak Februari 2024. Sampai saat ini Bukit Doa Berbunga Warembungan tidak mempunyai sarana transportasi umum untuk sampai di lokasi wisata, namun banyak wisatawan yang ingin berkunjung ke wisata tersebut. Hal ini, menyebabkan Bukit Doa Berbunga Warembungan menjadi menarik untuk diteliti. Tempat wisata ini masih terus berprogres dengan menambah spot dan fasilitas lainnya. Pengunjung di Bukit Doa Berbunga Warembungan ini tidak pernah sepi, bahkan dihari kerja. Jumlah pengunjung Bukit Doa Berbunga Warembungan pada Gambar 1.



Sumber: Pengelola Wisata Bukit Doa Berbunga Warembungan

Gambar 1. Jumlah Pengunjung Bukit Doa Berbunga Warembungan Tahun 2024

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung Bukit Doa Berbunga Warembungan mengalami peningkatan dari bulan April sampai Desember 2024. Jumlah pengunjung setiap bulan selalu meningkat membuat wisata tersebut semakin terkenal dan digemari oleh wisatawan. Jumlah pengunjung paling sedikit berada di bulan April yaitu sebanyak 500 orang, sedangkan jumlah pengunjung paling banyak adalah 1.500 orang di bulan Desember. Sehingga jumlah pengunjung pada tahun 2024 adalah 8.300 orang. Pengunjung yang datang ke Bukit Doa Berbunga Warembungan berasal dari banyak daerah. Pada hari libur jumlah pengunjung Bukit Doa Berbunga Warembungan akan meningkat, karena pengunjung memiliki banyak waktu luang untuk berwisata dan menghilangkan penat.

Keberadaan wisata ini tidak hanya berdampak pada sektor pariwisata tetapi juga memberikan efek ekonomi bagi masyarakat sekitar, seperti memberikan lowongan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat dan pemilik usaha jasa wisata, serta peningkatan pendapatan bagi pemerintah (Arie *et al.*, 2024). Diperlukan untuk mengetahui berapa nilai ekonomi suatu kawasan wisata agar pengelola dapat melakukan pengembangan kawasan wisata yang lebih berkualitas dan kompetitif kedepannya. Tanpa pemberian nilai dalam rupiah akan sulit untuk menyatakan bahwa kegiatan atau usaha itu layak adanya untuk dikerjakan.

Inilah pentingnya menilai lingkungan karena objek wisata tidak memiliki nilai pasar yang pasti (Yadnya *et al.*, 2023).

Nilai ekonomi dari suatu kawasan wisata dapat diketahui dengan beberapa pendekatan yang dibagi menjadi kelompok manfaat tidak langsung dan manfaat langsung. Manfaat tidak langsung yaitu: *Travel Cost Method*, *Random Utility Model*, *Hedonic Pricing*, dan manfaat langsung yaitu *Contingen Valuation Method*. Pada penelitian ini pendekatan *Travel Cost Method* yang digunakan untuk menghitung nilai ekonomi dari kawasan wisata karena mengestimasi nilai guna yang tidak ternilai dari kawasan wisata dengan menganalisis biaya yang dikeluarkan pengunjung, seperti biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya akomodasi, dan biaya tiket masuk. Pendekatan yang digunakan dalam menentukan nilai ekonomi berdasarkan *Travel Cost Method* yaitu *Individual Travel Cost*. Dengan menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost* penilaian tempat wisata dilakukan melalui survey dan kuesioner langsung dengan para pengunjung mengenai biaya perjalanan yang harus dikeluarkan untuk mencapai lokasi wisata. Pendekatan ini menganggap bahwa biaya perjalanan untuk menuju objek wisata tertentu, dianggap sebagai nilai lingkungan yang wisatawan korbankan untuk mendapatkan kepuasan atas hal itu. Pendekatan biaya perjalanan digunakan untuk menilai manfaat yang diterima masyarakat, dari penggunaan barang dan jasa lingkungan (Trismawati *et al.*, 2018). Besarnya biaya perjalanan yang dikeluarkan untuk menikmati sebuah kawasan wisata mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan (Febranadya *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian menganalisis nilai ekonomi kawasan wisata Bukit Doa Berbunga Warembungan menggunakan pendekatan *Travel Cost Method*.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menganalisis nilai ekonomi kawasan Wisata Bukit Doa Berbunga Warembungan berdasarkan pendekatan *travel cost method*.

Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak lain, diharapkan menjadi bahan tambahan pengetahuan, wawasan dan informasi untuk penelitian terkait.

2. Bagi pengelola, diharapkan menjadi bahan masukan dalam memahami pengunjung dan merencanakan strategi untuk pengelolaan pariwisata yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Mei sampai bulan Juli 2025. Tempat penelitian ini dilakukan di Kawasan Wisata Bukit Doa Berbunga Warembungan, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan mengambil data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden (wisatawan yang sedang berwisata di Bukit Doa Berbunga Warembungan) menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Sedangkan data sekunder diperoleh dari pengelola Kawasan Wisata Bukit Doa Berbunga Warembungan, internet, buku, maupun jurnal yang relevan.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Bukit Doa Berbunga Warembungan yang berkunjung selama waktu penelitian. Populasi menggunakan data perminggu dengan jumlah kunjungan hari senin-jumat sebanyak 250 orang dan jumlah kunjungan hari sabtu-minggu sebanyak 200 orang. Jadi populasi Bukit Doa Berbunga Warembungan sebanyak 450 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* atau tanpa perencanaan terlebih dahulu. Waktu penelitian yang digunakan adalah 7 hari, yaitu 5 hari *weekday* dan 2 hari *weekend*. Penentuan hari tersebut agar dapat menghasilkan data yang lebih akurat. Data yang diperoleh dari pengelola Bukit Doa Berbunga Warembungan jumlah pengunjung perminggu sebanyak 450 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Wahyudi *et al.*, 2023), sehingga diperoleh total 82 responden.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel – variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk bepergian dari tempat tinggal ke lokasi wisata dan sebaliknya (Rp).
2. Biaya konsumsi adalah biaya yang dikeluarkan untuk makanan dan minuman selama perjalanan atau selama berada di lokasi wisata (Rp).
3. Biaya akomodasi adalah biaya penginapan pengunjung selama berwisata (Rp).
4. Biaya tiket masuk adalah biaya resmi yang dibayarkan untuk masuk ke area wisata (Rp).

Metode Analisa Data

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka.

1. Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Pada penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan individu (*individual travel cost method*), yang biasanya dilaksanakan melalui survei kuesioner pengunjung mengenai biaya perjalanan yang harus dikeluarkan ke lokasi wisata (Trismawati *et al.*, 2018).

2. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi kawasan wisata Bukit Doa Berbunga Warembungan dapat diketahui dengan meninjau jarak tempuh terendah dan tertinggi yang dilalui oleh para pengunjung, karena semakin jauh jarak yang ditempuh, semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut. Hal ini mencerminkan tingkat kesediaan membayar (*willingness to pay*) dari pengunjung, yang menjadi indikator penting dalam mengukur nilai ekonomi aktual kawasan wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Bukit Doa Berbunga Warembungan, terletak di Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Bukit Doa atau Taman Doa ini adalah destinasi wisata spiritual yang dikenal dengan panorama alamnya yang indah. Taman

Doa Berbunga Warembungan ini diketahui mulai viral di media sosial pada tahun 2024 yang dikenal sebagai tempat doa dan refleksi khususnya untuk umat Katolik dikarenakan adanya fasilitas yang memadai untuk melaksanakan ibadah dan peningkatan spritualitas umat beragama. Namun tak hanya untuk umat Katolik, Bukit Doa Berbunga Warembungan ini juga dibuka untuk umum. Taman doa ini terdapat berbagai fasilitas yang bisa pengunjung nikmati seperti cafe, toilet, spot-spot foto yang keren dan ada juga chapel untuk mendukung kegiatan keagamaan. Keberadaan fasilitas ini mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan yang tenang dan kondusif bagi pengunjung.

Seiring berjalannya waktu, Bukit Doa Berbunga Warembungan ini menjadi destinasi populer yang mencari keindahan alam. Tempat ini juga sering digunakan untuk acara-acara keagamaan, bahkan kebanyakan menjadi spot untuk prewedding. Dengan udara segar yang memenuhi lingkungan dan bunga-bunga yang indah, para pengunjung dapat menikmati pemandangan yang bagus. Berbagai tanaman bunga yang mekar dengan indah menambah pesona tempat ini, menciptakan suasana yang menenangkan dan menginspirasi. Untuk masuk ke Bukit Doa Berbunga Warembungan perlu membayar tiket Rp25.000/orang sudah sepaket dengan air mineral yang bisa ditukarkan di cafe dan Bukit Doa ini dibuka setiap hari mulai dari pukul 10.00-18.00 WITA.

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke Bukit Doa Berbunga Warembungan pada waktu penelitian yang berjumlah 82 responden. Karakteristik responden penting untuk mengetahui atau mengenal objek penelitian dengan baik.

Jenis Kelamin Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pengunjung (Orang)	Persentase (%)
1	Perempuan	48	58,54
2	Laki-Laki	34	41,46
Jumlah		82	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengunjung Bukit Doa Berbunga Warembungan didominasi

oleh perempuan, yaitu sebesar 58,54%. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan perempuan yang lebih menyukai kegiatan mendokumentasikan momen kunjungan, yang didukung oleh keberadaan berbagai spot foto yang indah di lokasi wisata tersebut. Sementara itu, persentase pengunjung laki-laki mencapai 41,46%, yang menunjukkan bahwa destinasi ini juga memiliki daya tarik yang cukup kuat bagi kalangan laki-laki.

Umur Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Pengunjung (Orang)	Persentase (%)
1	15-19	14	17,07
2	20-24	51	62,20
3	>25	17	20,73
Jumlah		82	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengunjung Bukit Doa Berbunga Warembungan terdiri dari berbagai usia. 17,07% pengunjung berusia 15-19 tahun, 62,20% berusia 20-24 tahun, dan 20,73% berusia diatas 25 tahun. Pengunjung didominasi oleh kelompok usia 20–24 tahun, yang sebagian besar merupakan pelajar atau mahasiswa yang memiliki ketertarikan untuk menjelajahi dan mengunjungi tempat-tempat baru.

Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Pengunjung (Orang)	Persentase (%)
1	SMP	5	6,10
2	SMA/SMK	60	73,17
3	Diploma	2	2,44
4	Sarjana	15	18,29
Jumlah		82	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengunjung Bukit Doa Berbunga Warembungan berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Sebagian besar pengunjung didominasi oleh mereka yang berlatar belakang pendidikan SMA/SMK, yaitu sebesar 73,17%. Umumnya, mereka mengunjungi tempat wisata ini untuk menyegarkan pikiran setelah padatnya kegiatan sekolah dan untuk mengurangi tingkat stres. Selain itu, terdapat pula pengunjung dengan latar belakang pendidikan SMP (6,10%), Diploma (2,44%), dan Sarjana (18,29%).

Jarak Tempuh Responden

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Tempuh

No	Jarak Tempuh (Km)	Jumlah Pengunjung (Orang)	Persentase (%)
1	1-500	78	95,12
2	501-1000	1	1,22
3	1001-1500	-	-
4	1501-2000	2	2,44
5	>2001	1	1,22
Jumlah		82	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian pengunjung Bukit Doa Berbunga Warembungan menempuh jarak antara 1–500 km, yang berasal dari daerah seperti Pineleng, Bahu, Malalayang, dan sekitarnya. Dominasi pengunjung dari wilayah terdekat disebabkan oleh pengeluaran yang relatif rendah serta keterbatasan waktu, terutama bagi pelajar, sehingga mereka cenderung memilih destinasi wisata yang dekat dan tidak melelahkan. Sementara itu, jumlah pengunjung paling sedikit berasal dari daerah yang menempuh jarak 501–1.000 km dan lebih dari 2.001 km, seperti Jakarta, Pinrang, Makassar, dan Maluku

Alat Transportasi Responden

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Tempuh

No	Alat Trasnportasi	Jumlah Pengunjung (Orang)	Persentase (%)
1	Motor	46	56,10
2	Mobil	30	36,59
3	Pesawat	3	3,66
4	Kapal	3	3,66
Jumlah		82	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi, terutama motor, lebih banyak dibandingkan dengan pengguna kendaraan umum. Hal ini disebabkan sebagian besar pengunjung berdomisili di wilayah yang berdekatan dengan lokasi wisata, sehingga lebih praktis dan cepat ditempuh dengan kendaraan bermotor.

Analisis Data

Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Biaya perjalanan merupakan berapa besar biaya yang dikeluarkan pengunjung selama berwisata di Bukit Doa Berbunga Warembungan. Biaya perjalanan dihitung per individu dimana biaya yang dihitung yaitu biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya akomodasi dan biaya tiket masuk.

Tabel 6. Biaya Transportasi

Jumlah Pengunjung (Orang)	Biaya Transportasi (Rp)	Persentase (%)
3	24.000	3,66
12	30.000	14,63
13	40.000	15,85
1	48.000	1,22
5	50.000	6,10
3	60.000	3,66
3	70.000	3,66
2	80.000	2,44
7	100.000	8,54
2	150.000	2,44
1	160.000	1,22
17	200.000	20,73
2	250.000	2,44
3	300.000	3,66
1	400.000	1,22
1	460.000	1,22
1	500.000	1,22
1	560.000	1,22
1	760.000	1,22
1	2.700.000	1,22
1	2.900.000	1,22
1	4.600.000	1,22
82	20.640.000	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa biaya transportasi yang dikeluarkan oleh pengunjung mulai dari yang paling rendah sebesar Rp24.000 hingga yang tertinggi Rp4.600.000. Mayoritas pengunjung mengeluarkan biaya transportasi dalam kisaran rendah hingga sedang. Hal ini terlihat dari jumlah pengunjung terbanyak, yaitu 17 orang (20,73%), yang mengeluarkan biaya sebesar Rp200.000. Selanjutnya, 13 orang (15,85%) mengeluarkan biaya Rp40.000, dan 12 orang (14,63%) mengeluarkan Rp30.000. Ketiga kategori ini mencakup hampir setengah dari keseluruhan pengunjung, yaitu sekitar 51,21%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung berasal dari wilayah yang relatif dekat dengan lokasi wisata.

Sementara itu, terdapat beberapa pengunjung yang mengeluarkan biaya transportasi yang cukup tinggi, misalnya Rp2.700.000, Rp2.900.000, hingga Rp4.600.000, masing-masing hanya diwakili oleh 1 orang (1,22%). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar pengunjung berasal dari daerah sekitar, ada juga beberapa pengunjung yang datang dari luar daerah atau bahkan luar pulau, yang memerlukan biaya perjalanan yang lebih besar.

Tabel 7. Biaya Konsumsi

Jumlah Pengunjung (Orang)	Biaya Konsumsi (Rp)	Persentase (%)
4	25.000	4,88
18	30.000	21,95
11	35.000	13,41
1	40.000	1,22
2	45.000	2,44
12	50.000	14,63
4	60.000	4,88
5	70.000	6,10
12	100.000	14,63

3	120.000	3,66
2	150.000	2,44
3	200.000	3,66
1	300.000	1,22
1	400.000	1,22
2	450.000	2,44
1	500.000	1,22
82	6.815.000	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung mengeluarkan biaya konsumsi dalam kategori rendah hingga sedang, yaitu 18 orang (21,95%) mengeluarkan biaya sebesar Rp30.000, 12 orang (14,63%) mengeluarkan Rp50.000, dan 12 orang (14,63%) lainnya mengeluarkan Rp100.000.

Ketiga kelompok ini mencakup lebih dari 51% dari total pengunjung, menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi paling dominan berada dalam rentang Rp30.000–Rp100.000. Ini mengindikasikan bahwa pengunjung umumnya memilih makanan atau minuman dengan harga yang terjangkau dan sesuai kebutuhan.

Selain itu, terdapat pengunjung yang mengeluarkan biaya konsumsi dalam jumlah lebih besar, seperti Rp200.000 (3 orang), Rp300.000 (1 orang), hingga Rp500.000 (1 orang). Namun, jumlahnya relatif kecil (masing-masing hanya sekitar 1–3%), yang menunjukkan bahwa sebagian kecil pengunjung yang melakukan pengeluaran konsumsi dalam jumlah tinggi.

Tabel 8. Biaya Akomodasi

Biaya Akomodasi (Rp)	Jumlah Pengunjung (Orang)	Total (Rp)
0	74	0
2	8	1.600.000
Jumlah	82	1.600.000

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebanyak 74 responden tidak mengeluarkan biaya akomodasi karena sebagian besar pengunjung berasal dari daerah sekitar lokasi wisata, sehingga tidak memerlukan penginapan. Sementara itu, terdapat 8 responden yang mengeluarkan biaya akomodasi sebesar Rp200.000, yang berasal dari luar kota seperti, Kotamobagu, Lolak, Beo Barat, Idamgamlamo, Bulu, Pinrang, Sudiang, dan Pecenongan sehingga membutuhkan tempat menginap selama melakukan kunjungan.

Tabel 9. Biaya Tiket Masuk

Biaya Tiket Masuk (Rp)	Jumlah Pengunjung (Orang)	Total (Rp)
25.000	82	2.050.000
Jumlah	82	2.050.000

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 9 menunjukkan bahwa biaya tiket masuk yang diberlakukan bersifat seragam dan

sistem tarif tetap bagi seluruh pengunjung yang datang ke lokasi wisata, tanpa perbedaan tarif berdasarkan kategori pengunjung seperti usia, domisili atau status sosial. Setiap pengunjung yang membayar tiket masuk juga memperoleh air mineral dari pihak pengelola, yang dapat ditukarkan di kafe yang tersedia di lokasi wisata.

Nilai Ekonomi Bukit Doa Berbunga Warembungan

Tabel 10. Biaya Perjalanan Pengunjung

Jumlah Tempuh (Km)	Biaya Perjalanan (Rp)	Jumlah Pengunjung (Orang)
1-10	74.000 – 275.000	37
11-20	80.000 – 335.000	21
21-30	155.000 – 325.000	7
31-40	175.000 – 885.000	3
41-100	225.000 – 475.000	7
101-500	825.000 – 1.085.000	3
500-1000	1.385.000	1
1000-2000	3.575.000 – 3.375.000	2
2000-3500	5.325.000	1

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 10 menunjukkan bahwa pengunjung terbanyak berasal dari jarak 1–10 km, yaitu sebanyak 37 orang atau lebih dari 45% dari total pengunjung. Kisaran biaya perjalanan ini relatif rendah, yaitu antara Rp74.000 hingga Rp275.000, tergantung pada jenis moda transportasi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan wisata lebih banyak dikunjungi oleh masyarakat lokal yang berdomisili tidak jauh dari lokasi wisata.

Seiring dengan bertambahnya jarak tempuh, jumlah pengunjung cenderung menurun, sementara pengeluaran perjalanan meningkat. Sebagai contoh, pada jarak 2.000–3.500 km hanya terdapat satu orang pengunjung dengan biaya perjalanan tertinggi, yaitu sebesar Rp5.325.000. Peningkatan pengeluaran ini mencerminkan kesediaan membayar (*willingness to pay*) dari pengunjung luar daerah yang tetap berkunjung meskipun harus mengeluarkan biaya yang tinggi, sehingga menunjukkan adanya nilai ekonomi yang besar dari kawasan wisata tersebut.

Nilai ekonomi kawasan wisata Bukit Doa Berbunga Warembungan dapat dilihat dari rentang biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh para pengunjung, yang mencerminkan kesediaan mereka untuk membayar (*willingness to pay*) dalam menikmati objek wisata tersebut. Biaya perjalanan terendah berasal dari pengunjung dengan jarak tempuh 1–10 km, yaitu berkisar

antara Rp74.000 hingga Rp275.000, yang menunjukkan bahwa kawasan wisata ini juga menarik bagi masyarakat lokal di sekitar lokasi. Sementara itu, biaya perjalanan tertinggi tercatat pada pengunjung yang menempuh jarak 2.000–3.500 km, dengan pengeluaran mencapai Rp5.325.000. Perbedaan yang signifikan antara biaya terendah dan tertinggi ini mengindikasikan bahwa Bukit Doa Berbunga Warembungan memiliki daya tarik wisata yang luas, tidak hanya bagi pengunjung lokal tetapi juga bagi wisatawan dari luar daerah, bahkan dari wilayah yang sangat jauh, sehingga memberikan kontribusi nilai ekonomi yang besar bagi kawasan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa nilai ekonomi kawasan wisata Bukit Doa Berbunga Warembungan pada bulan Mei 2025 dihitung menggunakan pendekatan *travel cost method*, yang didasarkan pada variasi biaya perjalanan pengunjung. Biaya perjalanan terendah berasal dari pengunjung yang menempuh jarak 1–10 km, yaitu berkisar antara Rp74.000 hingga Rp275.000. Sementara itu, biaya perjalanan tertinggi tercatat pada pengunjung yang menempuh jarak 2.000–3.500km, dengan pengeluaran mencapai Rp5.325.000. Perbedaan biaya ini mencerminkan tingkat kesediaan membayar (*willingness to pay*) dari pengunjung, serta menunjukkan bahwa kawasan wisata ini memiliki nilai ekonomi yang signifikan, baik bagi masyarakat lokal maupun bagi wisatawan dari luar daerah.

Saran

1. Pengelola diharapkan dapat memperbaiki jalan yang berlubang agar mempermudah akses ke lokasi kawasan wisata.
2. Pengelola diharapkan memasang penunjuk arah agar memudahkan pengunjung untuk sampai ke Bukit Doa Berbunga Warembungan.
3. Masih diperlukan penelitian lebih lanjut tentang penilaian ekonomi Bukit Doa Berbunga Warembungan menggunakan metode selain *Travel Cost Method* (TCM) salah satunya metode biaya perjalanan

menurut Zona Wisatawan (*Zona Travel Cost Method*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arie, M. C., Mandei, J. R., & Waney, N. F. L. 2024. Pendekatan *Travel Cost Method* (TCM) Dalam Pengukuran Nilai Ekonomi Kawasan Agrowisata Tuur Ma'Asering di Desa Kumelembuai Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Febranadya, I., Pancawati, J., & Krisdianto, N. 2022. Valuasi Ekonomi Agrowisata Bukit Waruwangi Menggunakan Metode Biaya Perjalanan. *Jurnal: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 6(2): 89-101.
- Hihola, G. F. 2019. Tingkat Kepuasan Pengujung Terhadap Objek Wisata Makatite Hills Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Agrirud*, 1(4): 486-501.
- Ridwan. 2020. *Ekonomi dan Pariwisata*. Makassar: Garis Khatulistiwa.
- Trismawati, Wahab, A., & Abdullah, W. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Nilai Ekonomi Pada Objek Wisata Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Kabupaten Sinjai. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Wahyudi, Avianti, W., Martin, A., Jumali, Andriyani, N., Prihatiningsih, D., Misesani, D., Fahrudin, Mbari, M. A. F., Yufrinalis, M., Ningsih, A. G., Yulianto, A., Rokhman, M. T. N., Haqiyah, A., Sukwika, T. 2023. *Metode Penelitian Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Yadnya, K. G. S. D., Murniati K., & Rufaidah, E. 2023. Valuasi Ekonomi Dengan Pendekatan *Travel Cost Method* (TCM) Di Objek Wisata Kampoeng Vietnam Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung.